SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *OPERATING INCOME*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

SUTRINA IRAYANTI

DEPARTEMEN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *OPERATING INCOME*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

SUTRINA IRAYANTI

A21116031

DEPARTEMEN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *OPERATING INCOME*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Disusun dan diajukan oleh

SUTRINA IRAYANTI
A21116031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 Juli 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. Sumardi, S.E., M. Si
NIP. 19560505 198503 1 002

Pembimbing II

Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil
NIP. 19770510 200604 1 003

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil
NIP. 19770510 200604 1 003

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *OPERATING INCOME*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Disusun dandiajukan oleh:

SUTRINA IRAYANTI
A21116031

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada

tanggal 31 Juli 2023

dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1.	Prof. Dr.Sumardi, S.E., M. Si	Ketua	1. .....
2.	Dr.Andi Aswan,S.E.,MBA.,M.Phil	Sekretaris	2. .....
3.	Prof. Dr. Musran Munizu, SE., M.Si., CIPM	Anggota	3. .....
4.	Dr.Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si	Anggota	4. .....

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil

NIP. 19770510 200604 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sutrina Irayanti
NIM	: A21116031
Jurusan/Program Studi	: Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *OPERATING INCOME*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

Sutrina Irayanti

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *OPERATING INCOME*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Sutrina Irayanti
Sumardi
Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, *operating income*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang diukur dengan discretionary accruals. Dalam agency theory, masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agent, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimumkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan principal. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk mendapatkan bonus dari principal, pilihan metode secara sengaja dipilih oleh manajemen dikenal dengan istilah manajemen laba.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Penelitian dilakukan pada 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Data diperoleh melalui dokumentasi, dengan mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di web Indonesia *Stock Exchange (IDX)* dan di uji dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage, operating income*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba,

Kata Kunci: Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage, Operating Income, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The Influence Of Liquidity, Leverage, Operating Income, And Company Size Toword Earnings Management (The Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2015-2018)

Sutrina Irayanti
Sumardi
Andi Aswan

This research's purpose was to find out the influence of liquidity, leverage, operating income, and company size to earnings management meansured by discretionary accruals. In agency theory, the problem of agency appears because of opportunistic behavior from the agent, which is the management's behavior for maximizing their own welfare which is in contrast with the principal's interest. Managers have intension to choose and apply accounting method that can slow their good performance to get some bonus from the principal, the intentionally chosen method by management was known as earnings management.

This research was empirical study. The research was conducted on 57 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The data were obtained from documentation, by collecting annual report data and company's financial statement in Indonesia Stock Exchange (IDX's) web and in a test using the multiple linear regression. Research result shows that liquidity, leverage, operating income, and company size have an influence on earnings management.

Keyword: Earnings Management, Liquidity, Leverage, Operating Income, Company Size.

PRAKATA

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabbil ‘alamin, Puji syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan pula kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan lainnya berupa nikmat yang tak ternilai sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Operating Income,* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhinggan kepada:

1. Keluarga penulis, Terima kasih untuk segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis baik secara materil maupun moril. Kepada kedua orang tua penulis; Ayahanda Baharuddin dan Ibunda ST. Aminah. Terima kasih untuk segala cinta dan kasih

sayang dalam memenuhuhi segala kebutuhan dan keperluan penulis, selalu mendoakan, memberi dukungan, semangat, dan nasihat kepada penulis baik secara langsung dan tidak langsung. Widyawan Setiadi, suami penulis yang selalu memberikan dukungan, waktu, ide, motivasi, materi dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi, dengan sabar membantu dan menemani penulis untuk menyelesaikan studi. Kepada saudara-saudara penulis; kakak Supriadi dan adik Sriwahyuni serta Indi Astuti yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi secepatnya agar cepat selesai sarjana.

2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin, para Wakil Rektor dan beserta jajarannya.
3. Prof. Dr. Abdu Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, para Wakil Dekan dan beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Andi Aswan, SE., MBA.,M.Phil dan Ibu Dr. Wahda, S.E.,M.Pd.,M.Si sebagai Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Hasanuddin.
5. Bapak Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Andi Aswan, SE., MBA.,M.Phil selaku Pembimbing II atas segala kebaikan dan ketulusan dalam hal mendampingi dan membimbing penulis serta senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penulis menyusun skripsi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Musran Munizu, SE.,M.Si.,CIPM dan Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, SE.,M.Si. Selaku tim penguji, terimakasih untuk segala masukan dan arahannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, nasihat yang senantiasa akan penulis ingat, serta pengalaman yang tak terlupakan selama penulis kuliah, serta pengalaman yang tak terlupakan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Seluruh Pegawai dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi selama penulis menyusun skripsi ini.
9. Kepada FATSCO 2016, yang bersama-sama menempuh pendidikan di Departemen Manajemen 2016. Terima kasih atas kerja samanya selama masa studi kita,khususnya teman-teman yang telah membantu penulis secara personal.
10. Kepada IMMAJ FEB-UH, terima kasih telah menjadi tempat belajar penulis dan menambah pengalaman selama berorganisasi.
11. Kepada Agnes Kristiani, Hasniar, dan Nasra Eka Pratiwi, terima kasih telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

12. Kerabat-kerabat peneliti yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai perluasan informasi.

Makassar, 24 Juli 2023

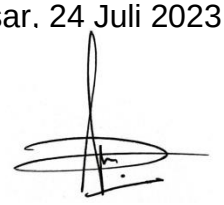

Sutrina Irayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ii
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK vi
PRAKATA viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Kegunaan Penelitian 6
1.4.1 Kegunaan Teoritis 6
1.4.2 Kegunaan Praktis 6
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep 8
2.1.1 Teori Keagenan 8
2.1.2 Manajemen laba 9
2.1.3 Likuiditas 16
2.1.4 Leverage 20
2.1.5 Operating Income 21
2.1.6 Ukuran Perusahaan 23
2.2 Tinjauan Empirik 24
2.3 Kerangka Konseptual 30

2.4 Hipotesis 31
BAB III 33
METODOLOGI PENELITIAN 33
3.1 Rancangan Penelitian 33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 33
3.2.1 Tempat Penelitian 33
3.2.2 Waktu Penelitian 33
3.3 Populasi dan sampel 34
3.3.1 Populasi 34
3.3.2 Sampel 34
3.4 Jenis dan sumber data 35
3.4.1 Jenis Data 35
3.4.2 Sumber Data 35
3.5 Teknik pengumpulan data 35
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 36
3.6.1 Variabel Penelitian 36
3.6.2 Definisi Operasional 36
3.7 Instrumen Penelitian 39
3.8 Analisis Data 40
3.8.1 Statistik Deskriptif 40
3.8.2 Uji Asumsi Klasik 40
3.8.3 Analisis Regresi 43
3.8.4 Uji Hipotesis 44
BAB IV 47
HASIL PENELITIAN 47
4.1 Deskripsi Data Penelitian 47
4.2 Statistik Deskriptif 50
4.3 Pengujian Asumsi Klasik 53
4.3.1 Uji Normalitas 53
4.3.2 Uji Multikolinearitas 54
4.3.3 Uji Autokorelasi 54
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas 55

4.4 Analisis Regresi....56
4.5 Uji Hipotesis....58
4.5.1 Uji Simultan (Uji F)....58
4.5.2 Uji Pengaruh Langsung (Uji t)....60
4.5.3 Koefisien Determinan (R2)....61
4.6 Pembahasan....63
BAB V....65
PENUTUP....65
5.1 Kesimpulan....65
5.2 Saran....65
5.3 Keterbatasan Penelitian....66
DAFTAR PUSTAKA....67
LAMPIRAN....70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Uraian Tinjauan Empirik.....27

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian 38

Tabel 3.2 Ketentuan Pengukuran Autokorelasi.....42

Tabel 4.1 Pemilihan Populasi dan Sampel.....48

Tabel 4.2 Sampel Data Penelitian.....48

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik deskriptif 50

Tabel 4.4 Hasil uji Normalitas 53

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 54

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 55

Tabel 4.7 Hasil Uji heteroskedastisitas 56

Tabel 4.8 Hasil Analisis regresi.....56

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) 59

Tabel 4.10 Hasil Uji Pengaruh Langsung (T) 61

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang pesatnya persaingan bisnis sekarang ini secara tidak langsung mengharuskan para manajer agar dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik, demi terciptanya keunggulan kompetitif dalam bmempertahankan kelangsungan perusahaannya. Mulai dari perusahaan kecil hingga yang besar. Umumnya, bila pihak eksternal ingin mengetahui kinerja sebuah perusahaan baik atau tidak dapat dilihat pada laporan keuangannya. Laporan keuangan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2021:7).

Dalam laporan keuangan hal penting yang menjadi fokus utama para stakeholders adalah informasi laba. Sebab, dari sinilah pemilik dan pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil mengelolanya dengan baik, sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba yang rendah maka perusahaan dianggap tidak dapat mengelola labanya dengan benar.

Oleh sebab itu, informasi laba biasa menjadi target rekayasa tindakan *oportunis* manajemen agar kinerja perusahaan terlihat baik. Motivasi tersebut menyebabkan laporan keuangan akhirnya disalahgunakan dengan berbagai cara seperti meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba untuk mempengaruhi nilai laba yang akan dilaporkan yang dikenal dengan manajemen laba (Purnama, dalam Fandriani dan Tunjung, 2017).

Manajemen laba merupakan upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan (Sulistyanto, 2018:44). Manajemen laba berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi yang dilakukan oleh manajer dalam pelaporan keuangan untuk menaikkan laba atau menurunkan laba agar sesuai dengan kepentingan manajer atau kepentingan perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak

Praktik manajemen laba dapat terjadi sebagai akibat dari adanya konflik keagenan sebagaimana yang tergambar dalam teori agensi *(agency theory)*. Masalah keagenan terjadi disebabkan adanya pemisahan tugas antara kepemilikan *(principal)* yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian *(agent)* yaitu manajer yang mengelola perusahaan. Manajer cenderung menjadi pihak superior yang lebih menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi inilah yang kemudian mendorong manajer bertindak oportunis yang mengarah pada upaya memaksimalkan keuntungan pribadi. Jika hal tersebut terjadi, maka pada akhirnya akan berimbas pada penurunan nilai perusahaan dimasa mendatang.

Ada beberapa faktor pendorong manajer melakukan manajemen laba, diantaranya adalah likuiditas, *leverage*, *operating income*, dan ukuran perusahaan. Likuiditas pada umumnya menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Jika sebuah perusahaan tidak dapat membayar utang lancarnya, maka dapat diprediksi perusahaan tersebut akan kesulitan dalam melakukan pembayaran utang lancarnya dikemudian hari. Karena alasan ini, maka menurut Ascioglu et al. dalam Agny (2019) manajer di perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba apabila rasio likuiditas perusahaan rendah, agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan utangnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Ambarwati (2016) bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Novia Dewi Arini (2017) dan Mulyaningtyas dan Eka Fitri Handayani (2022) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komponen lain yang dapat dijadikan sebagai tolah ukur menilai kinerja perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan sumber dana berasal dari pinjaman yang memiliki beban tetap. Apabila perusahaan dapat mengelola dengan baik dan benar penggunaan *leverage*, maka dapat meningkatkan keuntungan. Sebaliknya, juga dapat menimbulkan kerugian jika keuntungan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan beban tetapnya. Pada umumnya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Hasti dan Vinola Herawati (2017) bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap terjadinya manajemen laba. Sebaliknya hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Alesia Heni Selviani (2017) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Operating income menjadi komponen selanjutnya yang memiliki kaitan dengan praktik manajemen laba. Singkatnya, *operating income* menunjukkan jumlah penghasilan perusahaan sebelum dipotong pajak dan bunga. *Operating income* menjadi salah satu acuan efektivitas operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusaan di kemudian hari. Pada *operating income* yang cenderung buruk atau menurun dari kondisi sebelumnya akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Ivan dan Yulius, 2017). Untuk melaporkan nilai laba yang baik, maka manajer yang oportunis akan melakukan manajemen laba *income increasing* pada kondisi *operating income* merugi.

Selain itu, hal yang erat kaitannya dengan praktik manajemen laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata jumlah penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan besar cenderung berhati-hati melaporkan kondisi keuangannya. Sebab perusahaan besar mendapatkan perhatian khusus dari pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Jacobus Widiatmoko dan Ika Mayangsari (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Najmi Yatulhusna (2015) dan Dhea Kania Paramitha (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang inkonsisten tersebut mengindikasikan adanya hasil yang tidak pasti antara variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba. Hal inilah yang membuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Operating Income,***

dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *operating income* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba
2. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
3. Untuk membuktikan pengaruh *operating income* terhadap manajemen laba
4. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini kegunaan penelitian meliputi dua hal, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapan dapat menjadi bahan bacaan serta referensi bagi penelitian berikutnya, mahasiswa maupun pembaca yang ingin mengetahui terkait manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapan dapat membantu dalam mengidentifikasi persoalan mengenai manajemen laba serta penerapannya. Selain itu jga diharapkan menjadi sebuah pemantik kesadaran bagi masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan seputar manajemen laba.

Bagi investor, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya pada topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan teori dan konsep yang digunakan, tinjauan empirik, kerangka konseptual, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil pengumpulan data, serta berbagai macam hasil pengujian data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan terkait dengan pembahasan hasil penelitian, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *Agency Theory* memaparkan hubungan kerja antara pemilik perusahaan *(principals)* yang menyerahkan wewenang operasional perusahaan kepada pihak lain *(agent)* yang memiliki kecakapan mengelola perusahaan dengan baik. Menurut Jensen and Meckling (1856) dalam Katarina dkk. (2020). Kedua individu tersebut saling mempunyai kepentingan tersendiri dan dapat timbul masalah ketika salah satu pihak tidak mendapatkan informasi yang sama dengan individu lainnya, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak dari principal.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Barle dan Means (1932) bahwa pemisahan kontrol dan kepemilikan akan menimbulkan konflik. Konflik ini akan terus meningkat apabila *principal* jarang melakukan kontrol kegiatan agen setiap harinya. Sebaliknya, agen akan lebih banyak memiliki informasi penting mengenai kemampuan diri, lingkungan kerja bahkan informasi perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen dalam perusahaan.

Principal Menurut Syarifah Rahmawati (2017) Agen sebagai pihak yang di pekerjaan diharapkan berperilaku untuk kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui penciptaan nilai perusahaan. Namun yang sering terjadi dalam pengambilan keputusan, agen akan cenderung mengedepankan kepentingan pribadi dan mengesampingkan kepentingan

principal. Menurut Eisenhardt (1989) dalam Dhea Kania (2020) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri *(selfinterest)*
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang *(boundedrationality)*
3. Manusia menghindari risiko *(riskaverse)*

Berdasarkan asumsi tersebut manajer sebagai manusia akan mengutamakan kepentingannya. Pada akhirnya agen akan terus memanfaatkan superioritas atas informasi yang dimiliki untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan, melakukan tindak manajemen laba, serta perilaku yang dapat memperkuat posisi mereka yang pada akhirnya tindakan tersebut akan merugikan pihak principals.

2.1.2 Manajemen laba

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba atau sering disebut *earning management* merupakan tindakan mengubah laporan keuangan sesungguhnya secara sengaja untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi maupun kelompok yang mengakibatkan keputusan yang dibuat pemakai laporan keuangan menjadi keliru. Menurut Schoroederet. al. (2014) dalam Farida (2019) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk memengaruhi laba dalam jangka pendek yang disebabkan beberapa alasan, seperti mempengaruhi pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen, mengurangi kemungkinan melanggar pinjaman, dan menghindari intervensi oleh regulator peraturan. Sementara menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba merupakan sebuah perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang discretionary untuk menentukan besar kecilnya laba perusahaan, sebab

akuntansi memang menyediakan beberapa alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan.

Terdapat tiga hipotesis yang mendorong terjadinya manajemen laba menurut Wats dan zemmen (1986) :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

   Hipotesis yang menjelaskan apabila kinerja manajer sebuah perusahaan mencapai tingkat laba tinggi, maka akan memperoleh bonus. Konsep inilah yang memotivasi manajer untuk mengelola laba pada laporan keuangan agar selalu meningkat setiap periode. Akibatnya, pemilik perusahaan mengalami dua kerugian yaitu mendapatkan informasi tidak benar dan memberikan bonus yang tidak semestinya dikeluarkan.

2. *Debt (Equity) Hypothesis*

   Hipotesis yang menjelaskan apabila perusahaan memiliki perbandingan antara utang dan pendapatan lebih besar, cenderung melanggar perjanjian utang dengan menggunakan metode-metode akuntansi untuk mengatur dan mengelola labanya. Agar kewajiban yang seharusnya diselesaikan pada waktu periode berjalan ditunda keperiode selanjutnya. Hal ini mengakibatkan pihak yang ingin mengetahui keadaan perusahaan mendapatkan informasi yang salah.

3. *Political cost Hypothesis*

   Hipotesis yang menjelaskan apabila manajer akan mengelola dan mengatur labanya sesuai kemauan perusahaan agar pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Dengan cara memperbesar atau memperkecil laba yang dilaporkan.

2.1.2.2 Pola Manajemen Laba

1. Cuci bersih *(Take A bath)*

   Pola ini dilakukan pada kondisi yang kurang menguntungkan saat adanya perubahan struktur perusahaan, termasuk pengangkatan *Chief Executive Officer (CEO)* baru. Manajer melaporkan kerugian dalam jumlah besar, dengan harapan laba periode yang akan datang dapat meningkat.

2. Menurunkan Laba *(Incomeminimization)*

   Pola ini dilakukan pada kondisi perusahaan memiliki tingkat profitabilitas atau laba yang tinggi. Perusahaan berusaha untuk menurunkan labanya agar dapat mengatasi laba yang diperkirakan menurun pada periode mendatang dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. Menaikkan Laba *(Incomemaximization)*

   Pola ini dilakukan pada kondisi perusahaan memiliki tingkat profitabilitas atau laba yang rendah. Perusahaan akan mengambil simpanan laba sebelumnya atau menarik laba periode yang akan datang dengan tujuan mendapatkan bonus dan terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang.

4. Perataan Laba *(Income Smoothing)*

   Pola ini dilakukan pada saat perusahaan memiliki fluktuasi laba yang besar. Perusahaan akan mencoba meratakan laba agar relatif tetap sama dalam waktu beberapa periode, sebab lebih banyak investor menyukai laba yang cenderung stabil.

2.1.2.3 Motivasi Manajemen Laba

1. Motivasi Bonus

   Dalam menjalankan perusahaan umumnya pemegang saham akan memberi sejumlah insentif dan bonus ketika kinerja manajer mencapai target

yang telah ditetapkan. Pencapaian laba usaha ini juga menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai seberapa baik kinerja manajer strategi dinilai yang kemudian dijadikan motivasi para manajer agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

2. Motivasi Utang

   Selain bekerja sama dengan pemilik perusahaan, manajer juga melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal ini kreditur guna kepentingan ekspansi perusahaan. Sementara kreditur tidak akan memberikan suntikan dana kepada perusahaan yang kurang sehat. Oleh karena itu, agar kreditur mau berinvestasi tentu manajer akan menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya.

3. Motivasi Pajak

   Semakin besar perusahaan maka semakin luas hubungan yang dijalin dengan pihak luar, termasuk dengan pemerintah.Dalam hal ini perusahaan memiliki kewajiban membayar sejumlah pajak menggunakan laba sebagai dasar perhitungan.Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan begitu pula sebaliknya. Inilah yang kemudian membuat manajer berusaha memperlihatkan laba perusahaan lebih rendah dari yang diperoleh sesungguhnya.

4. Motivasi Penawaran Saham Perdana

   Motivasi ini umumnya digunakan oleh perusahaan yang akan atau telah *go public*. Perusahaan akan menginformasikan hal-hal yang positif pada laporan keuangannya agar investor juga dapat merespon positif saham yang telah ditawarkan. Umumnya perusahaan akan melaporkan laba yang lebih tinggi dibanding laba sebenarnya.

5. Motivasi Pasar Modal

Motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan oleh banyak pihak, seperti para investor dan analis untuk menilai saham sebagai pihak yang menguasai informasi manajer cenderung akan bertindak opportunis dengan memberikan informasi yang tidak benar mengenai nilai dan kondisi fundamental perusahaan.

2.1.2.4 Teknik Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018) terdapat empat cara yang digunakan manajer dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih

Upaya ini dilakukan dengan mengakui dan mencatat pendapatan pada periode-periode yang akan datang dan belum pasti kapan dapat terealisasikan namun diakui sebagai pendapatan periode berjalan (*current ratio).* Akibatnya, kinerja perusahaan periode berjalan tampak lebih baik apabila dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Atau dapat juga dengan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Akibatnya kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih buruk dibandingkan kinerja sesungguhnya.

2. Mencatat pendapatan palsu

Upaya ini dilakukan dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisir. Akibatnya pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar daripada pendapatan sesungguhnya. Hal ini biasanya dilakukan agar investor mau membeli saham, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih tinggi, dan sebagainya.

3. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat dan lambat

   Upaya ini dilakukan dengan mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan. Hal ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar daripada biaya sesungguhnya. Selain itu, dapat dilakukan pula dengan cara mengakui biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hingga biaya periode berjalan menjadi lebih kecil dari biaya sesungguhnya. Akibatnya laba periode berjalan terlihat lebih besar dari laba sesungguhnya.

4. Tidak mengungkapkan semua kewajiban

   Upaya ini dilakukan dengan cara menyembunyian seluruh atau sebagian kewajiban perusahaan sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil dari kewajiban sesungguhnya. Akibatnya, membuat kinerja perusahaan periode berjalan seolah-olah lebih bagus dibandingkan kinerja sesungguhnya.

2.1.2.5 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals.* Sedangkan model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* adalah model modifikasi Jones *(The Modified Jones Model)*, yang dihitung dengan cara *Total Accrual (TA)* dikurangi dengan *Nondiscretionary Accruals (NDA)* (Sulistyanto, 2018). Adapun tahapan-tahapan dalam menghitung manajemen laba dengan menggunakan *Modified Jones Model (MJM)* sebagai berikut:

a) Menghitung nilai total akrual (TA) menggunakan formulasi:

$$\mathrm{TA_{it}} = \mathrm{NI_{it}} - \mathrm{CFO_{it}}$$

Keterangan:

TA_{it}= Total akrual perusahaan i dalam periode t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan I dalam periode t

b) Menentukan nilai parameter α1, α2, dan α3 menggunakan *Jones Model* (1991), menggunakan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data semua variabel tersebut

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it}} - 1\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta R_{evit}}{A_{it-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it}= Total akrual perusahaan i dalam periode t

A_{it-1}= Total aset perusahaan i dalam periode t-1

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *Gross Property, plant, equipment* perusaahaan i pada periode t

α_1, α_2, α_3 = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ε_{it} = *Error ter* perusahaan i pada periode t

c) Menghitung nilai *Nondiscretionary accruals* (NDA) menggunakan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aet perusahaan i pada periode t-1

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

ΔR_{ecit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *Gross Property, plant, equipment* perusaahaan i pada periode t

α_1, α_2, α_3 = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

nilai parameter α_1, α_2, dan α_3 adalah hasil dari perhitungan pada NDA ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan *discretionary accrual,* yaitu akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen.

d) Menentukan nilai *discretionary accrual* yang merupakan indicator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non discretionary accrual,* dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahan i pada periode t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t

NDA_{it} = Nondiscretionary accrual perusahaan i pada periode t

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Adapun jika perusahaan tidak mempunyai dana cukup untuk melunasi utang yang jatuh tempo tersebut, maka akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor, atau juga dengan distributor. Bahkan dalam jangka panjang akan berdampak pula kepada konsumen. Maka dari itu, likuiditas juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja manajer dalam mengelola perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio lancar *(current ratio)*

   Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata

lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

2. Rasio sangat lancar *(quick ratio atau acidtest ratio)*

   Rasio cepat *(quick ratio)* atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan *(inventory).* Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Adapun untuk mencari rasio cepat dapat menggunakan rumus berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Current\ Asset - Inventory}{Current\ Liabilities}$$

Atau

$$Quick\ Rati0 = \frac{Kas + Bank + Efek + Piutang}{Current\ Liabilities}$$

3. Rasio kas *(cash ratio)*

   Rasio kas *(cash ratio)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kasdapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayarkan utang-utang jangka pendeknya. Adapun untuk mencari rasio cepat dapat menggunakan rumus berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Cash\ or\ Cash\ Equivalet}{Current\ Liabilities}$$

   Atau

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Current\ Liabilities}$$

4. Rasio perputaran kas

   Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunkaan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara modal kerja kotor merupakan jumlah dari aktiva lancar. Adapun untuk mencari rasio cepat dapat menggunakan rumus berikut:

$$Rasio\ Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$$

5. *Inventory to networking capital*

   Inventory to networking capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Adapun untuk mencari rasio cepat dapat menggunakan rumus berikut:

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Asset}$$

Perhitungan rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pemilik perusahaan, manajemen, dan pihak diluar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio*

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

2.1.4 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan digambarkan dengan ekuitas (Harahap 2009 dalam Dendi Purnama 2020). Penggunaan *leverage* sebgai salah satu upaya yang bertujuan agar *return* yang diperoleh dapat lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya.

Menurut Riyanto (2011) dalam Rina Dwiarti (2020), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Penggunaan *leverage* bisa saja meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi jika tidak dikelola dengan baik dan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, maka akan mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki

tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk menghindari pelanggaran utang. Adapun Rasio-rasio yang terdapat pada rasio leverage antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio*

   Menunjukkan seberapa return yang akan diberikan perusahaan untuk para pemegang saham.

2. *Debt to Asset Ratio*

   Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan dimulai oleh pendanaan utang.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

   Rasio ini memberitahu kita dalam membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned*

   Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dari pinjamannya.

5. *Fixed Charge Coverage*

   Sama halnya dengan *Times Interest Earned,* bedanya rasio ini dipakai apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

   Dalam penelitian ini laverage diproksikan dengan *debt rasio.*

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2.1.5 Operating Income

Operating income atau pendapatan operasional merupakan selisih lebih dari pendapatan dan beban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode. Tujuan keseluruhan dari pendapatan operasi adalah untuk

menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan oleh perusahaan setelah menghitung semua biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan operasi utama dan pendukungnya. *Operating income* menjadi salah satu acuan efektivitas operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan di kemudian hari.

Item dari *operating income* bisa berupa upah, penggajian, promosi, utilitas terdepresiasi, peralatan, pemasaran, depresiasi serta harga pokok penjualan dari sewa, dan berbagai hal untuk menjalankan bisnis. Sedangkan yang tidak termasuk dalam *operating income* adalah pendapatan dan biaya-biaya non operasional. Adapun beberapa komponen yang termasuk ke dalam bagian operating income, berikut di antaranya yang disadur dari *JurnalEntrepreneur:*

- Laba kotor: Komponen ini didapat dari total pendapatan dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP) tanpa dipotong pajak.
- Harga pokok penjualan (HPP): HPP adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi produk, contohnya biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead,* dan material serta lainnya.
- Biaya operasional: Biaya ini merupakan pengeluaran operasional perusahaan, seperti upah, biaya sewa, utilitas, administrasi, dan lain-lain.

2.1.5.1 Fungsi Operating Income

Ada beberapa fungsi dari perhitungan operating income ratio. Lebih lanjut, berikut di antaranya:

1. Mengetahui kinerja perusahaan

Fungsi dari *operating income* ialah untuk mengetahui kinerja perusahaan. Perhitungan ini menjadi tolok ukur apakah operasional perusahaan sudah diatur sebagaimana mestinya atau belum.

2. Mengukur kesehatan perusahaan

Kesehatan perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah *operating income* yang didapat. Bisa dikatakan perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya berjalan baik.

3. Menarik investor

Fungsi lain dari *operating income ratio*, yaitu agar menarik perhatian investor. Pasalnya angka *operating income ratio* yang tinggi akan mendatangkan keuntungan besar, terlebih bila tidak dibebani pajak atau tagihan lainnya.

4. Sebagai indikator keefektifan operasional

Operating income berperan sebagai indikator keefektifan operasional perusahaan. Melalui hal ini kamu bisa melihat apakah kegiatan bisnis sudah efektif atau belum. Pasalnya terkadang ada bisnis yang terlalu menghamburkan modal untuk pengadaan peralatan yang tak diperlukan.

2.1.5.2 Rumus dan Cara Menghitung *Operating Income*

Cara menghitung *operating income ratio* dapat dilakukan dengan mudah, yakni dengan menjumlahkan total pendapatan peru sahaan lalu dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasional. Agar lebih jelas, simak rumus yang dikutip dari *jurnal.id.*

$$Operating\ Income =$$

$$Pendapatan\ Kotor - (Harga\ Pokok\ Penjualan + Biaya\ Operasional)$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat digolongkan kedalam besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Dhea Kania (2020).

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain.

Semakin besar aktiva, penjualan, dan kapitalisasi perusahaa, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Indicator ini dikatakan dapat membantu mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva maka semakin banyak pula modal yang ditanam. Semakin banyak hasil dari penjualan, maka akan semakin banyak pula perputaran uang. Serta apabila kapitalisasi perusahaan semakin besar, maka semakin luas perusahaan tersebut dikenali oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu aspek yang menjadi pertimbangan para investor dalam menilai aset dan kinerja perusahaan. Berdasarkan undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan rumus

$$Size = Ln(Total\ Aset)$$

2.2 Tinjauan Empirik

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jacobus Widiatmoko dan Ika Mayangsari (2016) meneliti “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Discretionary Accrual, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode analisis data menggunakan analisis logistik, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan,

discretionary accrual, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rika Ambarwati (2016) meneliti "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba". Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, dan klaasifikasi industri mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ivan Hadriyanto dan Yulius Jogi Christiawan (2017) meneliti "Pengaruh Kondisi Laba Operasional Terhadap Manajemen Laba yang dilakukan pada perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar dalam index LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi *operating income* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian juga menujukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *firm size dan market to book value ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian keempat dilakukan oleh Ayu Dwi Hasti dan Vinola Herawati (2017) meneliti "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Privitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, leverage,

profitabilitas, dan kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sementara kualitas audit tidak mampu menjadi pemoderasi.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rizka Fauziah Agustin (2019) meneliti "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengenalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan tingkat hutang terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian keenam dilakukan oleh Susi Winarti (2019) meneliti "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, analisis korelasi, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage sama-sama memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dilampirkan dalam bentuk table 2.1

Tabel 2.1 Uraian Tinjauan Empirik

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jacobus Widiatmoko dan Ika Mayangsari (2016)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Discretionary Accrual, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dependen Manajemen Laba Independen: - Aset Pajak Tangguhan - Discretionary Accrual - Leverage - Ukuran Perusahaan - Perencanaan Pajak	Aset pajak tangguhan, discretionary accrual, dan leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
2	Rika Ambarwati (2016)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan	Dependen: Manajemen Laba Independen: - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Siklus Operasi Perusahaan - Likuiditas - *Leverage*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas, dan klasifikasi industri mempunyai pengaruh terhadap

		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	- Klasifikasi Industri	manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.
3	Ivan Hadriyanto dan Yulius Jogi Christiawan (2017)	Pengaruh Kondisi Laba Operasional Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Publik di Indonesia yang Terdaftar Dalam Index LQ45)	Dependen: Manajemen Laba Independen: - *Operating Income* - *Earning per Share* - *Firm Size* - *Market to Book Value Ratio*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kondisi *operating income* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian juga menujukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *firm size dan market to book value ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	Ayu Dwi Hasti dan Vinola Herawati (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden	Dependen: Manajemen Laba Moderasi: Kualitas Audit	Struktur Kepemilikan, leverage, profitabilitas, dan kebijakan deviden

		Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen: - Struktur Kepemilikan - Leverage - Profitabilitas - Kebijakan Deviden	memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sementara kualitas audit tidak mampu menjadi pemoderasi.
5	Rizka Fauziah Agustin (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: Manajemen Laba Independen: - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Profitabilitas - Tingkat Hutan	Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Susi Winarti (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Dependen: Manajemen Laba Independen: - Profitabilitas - Leverage	Profitabilitas dan leverage bersama-sama memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Ringkasan peneliti, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah likuiditas, *leverage, operating income,* dan ukuran perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Adapun jika perusahaan tidak mempunyai dana cukup untuk melunasi utang yang jatuh tempo tersebut, maka akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor, atau juga dengan distributor.

Leverage merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika tingkat kewajiban tinggi akan membuat pihak manajemen perusahaan akan sulit memprediksi jalannya perusahaan kedepannya. Hal inilah yang dapat membuat perusahaan memiliki semakin banyak kesempatan melakukan praktik manajemen laba.

Operating Income merupakan laba milik perusahaan yang diperoleh setelah pendapatan kotor dari hasil penjualan dikurangi biaya operasional baik langsung maupun tidak langsung. *Operating income* menjadi tolak ukur kemajuan suatu unit bisnis. Semakin tinggi nilainya semakin baik. Pada *operating income* yang yang cenderung menurun dari kondisi sebelumnya akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih banyak diperhatikan oleh pihak eksternal, seperti investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan pertambahan kewajiban seperti pajak.

Perusahaan akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

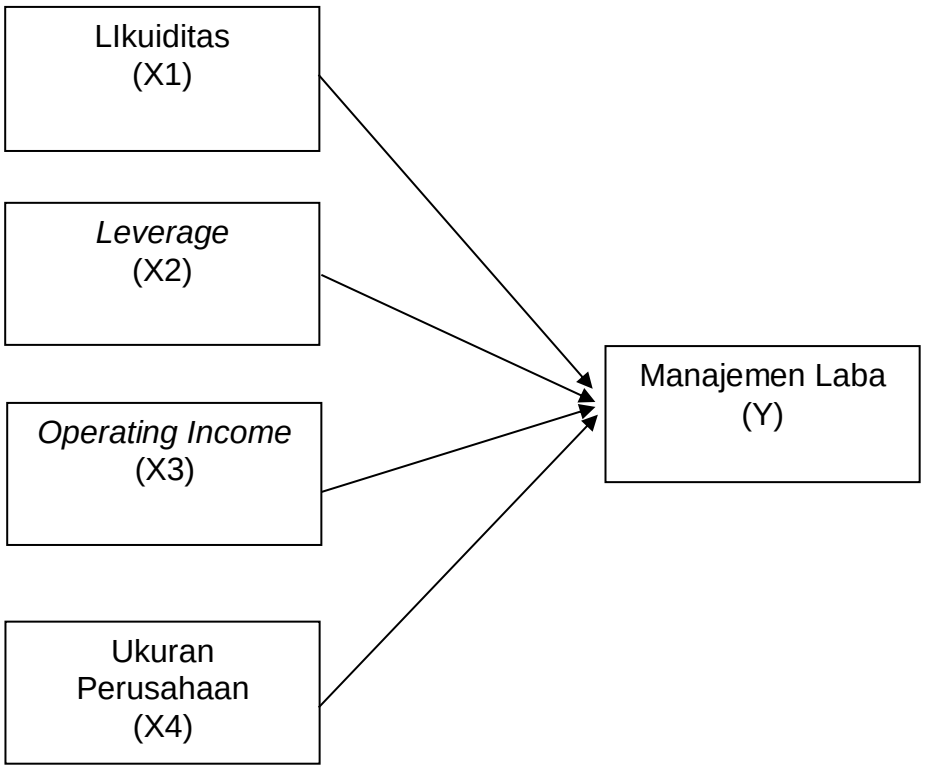

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

H1 :Diduga bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H2 :Diduga bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H3 :Diduga bahwa *operating income* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H4 :Diduga bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.